

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Seiringan dengan perkembangan masyarakat saat ini, yang banyak mengalami perubahan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, sebagai manusia tentu saja tidak terlepas dari masalah. Setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi masalah tersebut. Besar kecilnya suatu masalah dalam kehidupan memang harus dihadapi, tetapi tidak sedikit pula individu yang tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Hal inilah yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami masalah psikologi atau gangguan Kesehatan jiwa (Direja, 2011)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, Gangguan Mental Berat dan kronis yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia adalah Skizofrenia. Sedangkan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga (1,2 juta Jiwa) di 34 Provinsi Prevelensi rumah tangga dengan anggota rumah tangga (ART) data terjadi peningkatan Proporsi yang signifikan terhadap penderita gangguan jiwa Skizofrenia Yaitu 1,7/ mil ditahun 2013 menjadi 7/mil di tahun 2018 (Riskesdas RI, 2018)

Gangguan Jiwa yaitu sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan dan

menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Keliat, 2014).

Bentuk dari gangguan jiwa diantaranya Gangguan kecemasan, gangguan mood (suasana hati), Gangguan kepribadian, gangguan stress Pasca-trauma, dan gangguan psikotik melibatkan pola pikir atau kesadaran salah satu gejalanya halusinasi. Halusinasi Adalah salah satu gejala gangguan sensori persepsi atau gangguan perilaku yang dialami pasien gangguan jiwa, klien akan merasakan sensasi berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan dan penghirupan tanpa stimulasi yang nyata (Keliat, 2014).

Gejala yang sering muncul pada penderita halusinasi antara lain respon pasien terhadap halusinasi dapat berupa curiga, ketakutan, bicara sendiri, senyum dan tertawa sendiri, berusaha untuk menghindari orang lain, perilaku merusak diri dan tidak dapat membedakan keadaan yang nyata dan tidak nyata (Yosep, 2011)

Halusinasi Pendengaran sendiri paling sering terjadi Ketika klien mendengar suara-suara, Suara tersebut dianggap terpisah dari pikiran klien sendiri. Isi suara-suara tersebut mengancam dan menghina, sering kali suara tersebut memerintah klien untuk melakukan tindakan yang akan melukai klien atau orang lain (Nyumirah, 2013)

Penyembuhan gangguan jiwa Panti Rehabilitas Mental dan Narkotika Yayasan Citra Medika Banyumas, yang beralamat di Jl. Pathuran Rt 03/Rw 05 Kaliiori, Kecamatan Kalibagor, Banyumas, Jawa Tengah.

Memiliki kurang lebih 19 pasien gangguan jiwa Halusinasi dan waham. Di Yayasan ini menawarkan banyak jenis terapi alternatif seperti terapi kelompok, terapi perorangan, terapi mediasi, terapi olahraga, terapi music, terapi menggambar, terapi permainan.

Salah satu cara untuk mengatasi perubahan perilaku pada pasien halusinasi yang dapat dilakukan dengan pengobatan Farmakologi dan Nonfarmakologi. Tindakan non farmakologi salah satunya Yaitu dengan *Art Therapy Menggambar Bebas*. *Art Therapy* sendiri adalah sebuah teknik terapi dengan menggunakan media seni, proses kreatif, dan hasil dari seni untuk mengeksplorasi perasaan, konflik emosi, meningkatkan kesadaran diri, mengontrol perilaku dan adiksi, mengembangkan kemampuan sosial, meningkatkan orientasi realistik, mengurangi kecemasan dan meningkatkan penghargaan diri (American Art Therapy Association, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian Eli dengan Hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi sebelum dan setelah diberikan *Art Therapy* menggambar bebas dan ada pengaruh *Art Therapy* menggambar bebas terhadap kemampuan klien mengontrol hasusinasi (Furyanti, 2018). Dari uraian diatas Penulis tertarik untuk mengangkat Laporan Kasus tentang “Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Di Yayasan Citra Medika Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Halusinasi merupakan suatu gangguan dari persepsi sensori yang tidak nyata, yang bisa dilihat dari gejalanya berupa curiga, ketakutan, bicara sendiri, senyum dan tertawa sendiri, bisa mendengar atau melihat sesuatu yang tidak nyata. Salah satu cara untuk mengatasinya berupa pengobatan farmakologi dan Nonfarmakologi: bisa menggunakan Teknik *Art Therapy* Menggambar Bebas. Lalu Bagaimana Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Di Yayasan Citra Medika Banyumas ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dari Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Di Yayasan Citra Medika Banyumas Tahun 2021

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada pasien gangguan persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran
- b. Merumuskan Diagnosa keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran
- c. Menyusun Perencanaan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi Pendengaran

- d. Melaksanakan Intervensi keperawatan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran
- e. Melaksanakan Evaluasi pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran
- f. Mengidentifikasi kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien Halusinasi Pendengaran sebelum dan sesudah diberikan Art Therapy menggambar bebas

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan keperawatan jiwa dan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Asuhan Keperawatan pada klien Halusinasi pendengaran dengan tindakan Art Therapy Menggambar bebas.

2. Yayasan

Diharapkan tindakan yang telah diajarkan dapat di terapkan secara mandiri untuk mengontrol halusinasi yang dialami klien dan untuk mendukung kelangsungan Kesehatan klien.

3. Responden

Diaharapkan tindakan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara mandiri untuk membantu dan mengontrol, menghilangkan suara-suara yang didengar dan untuk mendukung kelangsungan Kesehatan klien.